

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas hingga memiliki anak atau bayi baru lahir merupakan proses fisiologis dalam siklus hidup seorang wanita, namun bukan tanpa risiko. Menurut (Saifuddin,2010), masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, secara umum kehamilan berkembang secara fisiologis namun tidak menutup kemungkinan kehamilan menjadi patologis. Kehamilan Trimester ketiga sering disebut periode penantian penuh dengan kewaspadaan dan merupakan waktu untuk mempersiapkan persalinan. Pada periode ini timbul perasaan was-was mengingat bayi dapat lahir kapanpun. Sejumlah ketakutan akan muncul akibat rasa cemas dengan kehidupan bayi dan kehidupannya sendiri terkait dengan kondisi bayinya akan lahir abnormal dan kekhawatiran terhadap proses persalinannya (Varney, 2006). Dalam kehamilan tidak jarang bagi sebagian ibu hamil yang mengalami perubahan fisiologis dapat menimbulkan suatu masalah atau ketidakelegaan. Perubahan fisiologis yang terjadi pada masa kehamilan terutama pada Trimester III yang menyebabkan ketidakelegaan antara lain sering kencing, sakit punggung bagian atas dan bawah dan sesak nafas, nyeri ulu hati, kram tungkai,kesemutan dan juga *Oedema* pada tungkai (Romauli, 2011).

Berdasarkan data Registrasi pasien di PMB “IK” pada 3 bulan terakhir yaitu pada Januari- Maret 2021, tercatat jumlah ibu hamil yaitu 31 orang, jumlah ibu hamil TM 3 yaitu 8 orang. Ibu hamil fisiologis sebanyak 30 orang

dan yang patologis 1 orang. Adapun masalah yang sering dialami oleh ibu hamil trimester 3 di PMB “IK” yaitu sering buang air kecil 5 orang. Dilihat dari masalah yang sering ditemukan pada ibu hamil yang melakukan kunjungan di PMB “IK” yaitu sering buang air kecil. Salah satu ibu hamil TM 3 yang mengalami ketidaknyamanan sering buang air kecil yaitu Pr. “AP” UK 36 minggu, dimana ketidaknyamanan yang dialami Pr. “AP” mengganggu pola istirahatnya di malam hari.

Sering buang air kecil pada TM 3 dapat disebabkan oleh perubahan hormon yang terjadi selama kehamilan. Perubahan hormon pada saat kehamilan membuat tubuh ibu hamil lebih banyak menghasilkan darah. Hal ini membuat ginjal akan lebih banyak menyaring darah dan meningkatkan produksi urine. Bertambahnya jumlah urine ini membuat kandung kemih menjadi lebih cepat penuh dan merangsang ibu hamil untuk sering buang air kecil. Selain itu, ukuran janin yang semakin besar dan posisinya di bawah panggul sehingga memberi tekanan yang kuat pada kandung kemih, sehingga membuat ibu hamil merasa sering ingin buang air kecil (Jannah, Nurul. 2013). Sering buang air kecil merupakan hal yang fisiologis yang dialami oleh ibu hamil TM 3. Rasa ketidaknyamanan sering buang air kecil ini apabila tidak segera diatasi akan berdampak tidak baik bagi ibu hamil, maka hal ini dapat berisiko pada janin, kehamilan dan saat melahirkan. Dimana sering buang air kecil dapat menjadi gejala diabetes atau infeksi saluran kencing apabila ibu hamil tidak memeriksakan dirinya untuk memastikan apakah keluhan yang dirasakan memang normal terjadi atau tidak. Ibu dengan diabetes gestasional akan

menyebabkan ibu rentan melahirkan bayi dengan berat diatas rata-rata atau bayi lahir prematur dan juga ibu dapat mengalami preeklamsia. Selain itu sering kencing juga dapat mengindikasikan ibu mengalami infeksi saluran kemih dengan gejala lain seperti nyeri saat buang air kecil, air kencing berwarna keruh, buang air kecil yang tidak tertahankan, terdapat darah dalam air kencing, air kencing berbau, hingga nyeri perut pada bagian bawah. Jika ibu hamil mengalami hal tersebut merupakan gejala atau tanda dari penyakit infeksi saluran kemih yang dapat berdampak serius pada kehamilan dan janin yaitu bayi lahir premature dan Ketuban Pecah Dini (KPD) (Khumaira. 2012).

Untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul maka perlu dilakukan ANC dan senam hamil oleh tenaga kesehatan atau bidan yang berkompeten. Pelayanan *antennatal care* sesuai standar Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 yaitu minimal 6 kali selama kehamilan yaitu 2 kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III. Pelayanan *antennatal care* dilakukan tenaga kesehatan khususnya bidan dalam mengurangi risiko komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas serta penggunaan alat kontrasepsi. Selain ANC dan senam hamil upaya yang dapat dilakukan adalah dengan *Continuity of care (CoC)*. *Continuity of care (CoC)* adalah suatu proses dimana tenaga kesehatan yang kooperatif terlibat dalam manajemen pelayanan kesehatan secara terus menerus (Sandall, 2010). Dengan asuhan komprehensif ini dapat memberikan penjelasan kepada ibu hamil mengenai ketidaknyamanan sering buang air kecil. Dalam melaksanakan asuhan yang komprehensif pada klien dimasa pandemic Covid-

19 ini tentunya kita harus tetap menjaga protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus- 2* (SARS- CoV2), diantaranya menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Bagi tenaga kesehatan umumnya di Desa Cempaga wilayah kerja Puskesmas Banjar 1 menggunakan APD level 2.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk menyusun studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “AP” di PMB “IK” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “AP” di PMB “IK” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2021?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “AP” di PMB “IK” wilayah kerja Puskesmas Banjar I tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subjektif pada Perempuan “AP” di PMB “IK” di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2021.
- 2) Dapat melakukan pengkajian data objektif pada Perempuan “AP” di PMB “IK” di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2021.

- 3) Dapat melakukan analisa data pada Perempuan “AP” di PMB “IK” di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2021.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “AP” di PMB “IK” di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2021.

1.4 Manfaat Asuhan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Dalam asuhan ini dapat menjadi suatu sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan kepada masyarakat secara langsung khususnya untuk pemberian asuhan secara komprehensif.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan memperkaya kepustakaan institusi serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata kuliah asuhan kebidanan.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Asuhan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi petugas dalam memberikan asuhan atau pelayanan kesehatan secara optimal dan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif di Praktek Mandiri Bidan.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya perempuan dengan memberikan

asuhan yang baik dan benar secara komprehensif bagi perempuan sehingga dapat menjadikan perempuan sebagai ibu yang cerdas dan sehat.

